

## METODA PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ORANG DEWASA

Oleh : Mahmudi, ST. MT\*)

### ABSTRAK

*Widyaiswara sebagai ujung tombak di Lembaga Diklat Pemerintah sesuai dengan tugas pokoknya adalah mendidik, mengajar dan atau melatih PNS (Pegawai negeri Sipil) yang notabene sudah dewasa (orang dewasa), sudah berpengalaman dan bukan anak-anak, atau remaja lagi. Mendidik orang dewasa sangat berbeda dengan mendidik anak-anak/remaja usia sekolah, karena orang dewasa sesungguhnya telah memiliki segudang pengalaman dan juga pendidikan. Pendekatan, teknik serta materi yang disampaikan dalam proses belajar juga berbeda. Partisipasi aktif peserta diklat perlu dikedepankan dalam proses pembelajaran, sementara itu materi yang disampaikan tidak terlalu teoritik tetapi bersifat aplikatif. Widyaiswara sebagai sumber pendidikan orang dewasa diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif sehingga mampu membekali peserta diklat dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip andragogi.*

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pemerintah adalah satuan unit organisasi pada Departemen, Lembaga Pemerintah Noin Departemen, Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Perangkat Daerah yang bertugas melakukan pengelolaan Diklat. Setiap Lembaga Diklat sudah barang tentu ada pengajarnya, dalam hal ini pengajar pada Lembaga Diklat Pemerintah disebut Widyaiswara. Sesuai PP No. 16 Tahun 1994, Widyaiswara adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat sebagai pejabat fungsional oleh pejabat yang berwenang dengan tugas, tanggung jawab, wewenang untuk mendidik, mengajar dan atau melatih PNS pada Lembaga Diklat Pemerintah.

Sesuai dengan pengertian diatas maka sangat jelas bahwa salah satu tugas Widyaiswara adalah mendidik, mengajar dan melatih PNS yang notabene sudah dewasa (orang dewasa) dan bukan anak-anak atau remaja lagi. Sehingga ada

perbedaan yang cukup signifikan metoda mengajar pada anak-anak atau remaja dengan orang dewasa. Hal itu perlu dipahami karena para PNS itu selain sudah dewasa juga sudah mempunyai pengalaman dan pendidikan yang cukup memadai, bahkan tidak jarang Widyaiswara yang lulusan  $S_1$  mengajar PNS yang lulusan  $S_2$  atau bahkan lulusan  $S_3$ .

Widyaiswara sebagai sumber belajar pada pendidikan orang dewasa perlu mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar pembelajaran orang dewasa agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penulisan tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara atau teknik mendidik orang dewasa ?

## II. TINJAUAN TEORI

### A. Ruang Lingkup Pendidikan Orang Dewasa

UNESCO mendefinisikan pendidikan orang dewasa sebagai seluruh proses pendidikan yang terorganisasi di luar sekolah dengan berbagai bahan belajar, tingkatan dan metode baik bersifat resmi maupun tidak yang meliputi upaya kelanjutan atau perbaikan pendidikan yang diperoleh dari sekolah, akademi, universitas atau magang.

Pendidikan merupakan proses belajar sepanjang hayat. Belajar tidak hanya melalui pengalihan atau transfer pengetahuan dari pengajar, tetapi juga belajar dari pengalaman. Menurut Smith (1982), ada enam hal mengenai pembelajaran orang dewasa yaitu :

- a. Belajar berlangsung sepanjang hayat, hidup berarti belajar. Belajar bukanlah suatu tugas, tetapi suatu cara untuk mengikuti perkembangan dunia.
- b. Belajar merupakan suatu proses yang bersifat pribadi dan alamiah, tidak seorangpun dapat melakukan belajar untuk kita. Belajar terjadi pada diri kita. Belajar merupakan proses yang dilakukan setiap langkah sepanjang perjalanan hidup kita.
- c. Belajar mencakup perubahan, sesuatu yang ditambahkan atau dikurangi.
- d. Belajar dibatasi oleh tingkat perkembangan manusia. Belajar memengaruhi dan dipengaruhi oleh perubahan biologis dan fisik dalam kepribadian, nilai peranan dan tugas yang biasanya terjadi sepanjang rentang kehidupan normal.
- e. Belajar berkaitan dengan pengalaman dan mengalami. Belajar adalah mengalami, yaitu

berinteraksi dengan lingkungan. Belajar adalah melakukan.

- f. Belajar mengandung intuitif. Pengetahuan dapat muncul dari kegiatan belajar itu sendiri secara tiba-tiba.

### B. Teknik Pembelajaran Bagi Orang Dewasa

Pada awalnya dahulu pengertian belajar yang kita kenal selama ini sebagian besar berasal dari hasil studi yang dilakukan terhadap anak-anak dan binatang. Oleh karena itu lahirlah istilah *paedagogi* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *paid* yang berarti anak dan *agagos* yang berarti mendidik. Jadi *paedagogi* adalah suatu ilmu atau seni mengajar/ mendidik anak-anak. Dalam praktek *paedagogi* tersebut kemudian diterapkan dalam mengajar orang dewasa dan hasilnya ternyata kurang efektif dan kurang memuaskan. Karena ternyata metoda mengajar pada orang dewasa sangat berbeda dengan metoda mengajar pada anak-anak. Ada perbedaan yang mendasar mengajar pada anak-anak dan orang dewasa.

Oleh karena itu para ahli telah mengembangkan suatu teori dalam mengajar orang dewasa yang disebut *andragogi*. *Andragogi* ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *andre* yang berarti orang dewasa dan *agagos* yang berarti mendidik. Jadi *andragogi* adalah ilmu atau seni dalam membantu orang-orang dewasa belajar.

Ada beberapa asumsi yang mendasari dan membedakan antara *paedagogi* dan *andragogi* yaitu :

#### a. Konsep Diri

Konsep diri orang dewasa adalah berbeda dengan konsep diri anak-anak. Pada orang dewasa konsep diri tidak lagi bergantung kepada orang lain. Orang dewasa sudah mampu

mengambil keputusan untuk dirinya dan mampu berdiri sendiri. Oleh karena itu orang dewasa memerlukan perlakuan yang sifatnya menghargai khususnya dalam mengambil keputusan.

Implikasi dalam proses belajar orang dewasa yang berkenaan dengan konsep diri adalah :

- a). Perlu diciptakan iklim belajar sesuai dengan keadaan orang dewasa, baik ruangan maupun peralatan yang digunakan. Perlu diciptakan kerja sama dan saling menghargai antara peserta diklat dengan peserta diklat yang lain dan peserta diklat dengan Widyaiswara.
  - b). Peserta diklat diikutsertakan mendiagnosa kebutuhan belajar. Mereka akan merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar, apabila yang mereka pelajari sesuai dengan kebutuhannya.
  - c). Peserta diklat dilibatkan dalam kegiatan belajar. Widyaiswara hanya pembimbing atau sebagai nara sumber. Dengan melibatkan peserta diklat dalam kegiatan belajarnya maka mereka merasa bertanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka lakukan.
  - d). Evaluasi belajar menekankan pada evaluasi diri sendiri. Widyaiswara lebih banyak membantu peserta diklat seberapa jauh mereka telah memperoleh kemajuan dalam belajarnya.
- b. Pengalaman
- Setiap orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Implikasi dari pengalaman orang dewasa yang banyak pada proses belajar mengajar seperti berikut :
- a). Orang dewasa dapat dijadikan sumber belajar, karena proses

belajar pada orang dewasa ditekankan pada teknik-teknik yang sifatnya menyadap pengalaman mereka dengan jelas, seperti diskusi. Kelompok, metoda kasus, permainan peran, simulasi dan sejenisnya.

- b). Penekanan proses belajar mengajar pada aplikasi praktis, artinya pengenalan terhadap konsep-konsep baru dijelaskan melalui pengalaman yang pernah dialami dalam hidupnya. Jadi dalam proses belajar mengajar mereka belajar dari pengalaman.
  - c. Kesiapan untuk Belajar
- Kesiapan belajar ini berkaitan dengan perlakuan sosial yang dilakukan. Implikasi dari kesiapan belajar dalam proses belajar orang dewasa sebagai berikut :
- a). Kurikulum proses belajar orang dewasa disusun berdasarkan peranan sosial yang diembannya..
  - b). Kegiatan belajar , tujuannya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan agar mereka makin mampu melaksanakan peranan sosialnya, maka belajar secara kelompok homogen akan lebih efektif
- d. Orientasi Terhadap Belajar
- Bagi orang dewasa cenderung ingin secepatnya mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Implikasi dari orientasi orang dewasa terhadap belajar seperti berikut :
- a). Para Widyaiswara bukanlah berperan sebagai seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu, tetapi Widyaiswara berperan sebagai pemberi bantuan kepada para peserta Diklat.
  - b). Kegiatan yang dirancang bagi orang dewasa perlu berdasarkan mata pelajaran.

### III. PENUTUP

Widyaiswara sebagai sumber pendidikan PNS orang dewasa diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif sehingga mampu membekali peserta diklat dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip andragogi.

Diklat Aparatur adalah diklat yang mengajar, mendidik dan atau melatih PNS. Umumnya yang sudah menjadi PNS adalah orang-orang pilihan karena telah melalui seleksi dan juga telah memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, selain itu mereka pada umumnya juga sudah berpengalaman. Karena itulah mendidik PNS yang umumnya sudah dewasa sangat berbeda dengan mendidik anak-anak/remaja usia sekolah, karena orang dewasa sesungguhnya telah memiliki segudang pengalaman dan juga pendidikan. Pendekatan, teknik serta materi yang disampaikan dalam proses

pembelajaran juga berbeda. Partisipasi aktif peserta diklat perlu dikedepankan dalam proses pembelajaran, sementara itu materi yang disampaikan tidak terlalu teoritik tetapi bersifat aplikatif

Efektifitas suatu Diklat khususnya Diklat Aparatur di Suatu Lembaga Diklat selain dipengaruhi oleh sarana fasilitas Diklat dan pelayanan prima, juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan kualitas Widyaiswaranya. Untuk itu menjadi tugas suatu Lembaga Diklat untuk membina Widyaiswaranya sehingga menjadi lebih professional sesuai tuntutan teknologi dan tuntutan zaman. Untuk Lembaga Diklat pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan secara periodik diikuti pada diklat-diklat kewidyaiswaraan ataupun ditingkatkan pendidikan formalnya dari S1 ke S2 mengingat peserta Diklat Aparatur sekarang banyak yang berpendidikan pasca sarjana , S2.

#### Daftar Pustaka :

- Aries S. Sadiman, 1990, *Media Pendidikan*, Pustekom Depdikbud, CV. Rajawali, Jakarta
- Basleman Anisah, 2005, *Pendidikan Orang Dewasa*, Modul Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Bondan Soedharto, 1992, *Contoh Model Pembelajaran dengan Modul*, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, Depdikbud, Jakarta.
- Malcolm Tight, 1996, *Key Konsep in Adult Education and Training*, Roulledge, London.

\*) Mahmudi, ST. MT adalah Pejabat Fungsional Widyaiswara Pusdiklat Migas Cepu.